

**ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN  
DI SD ISLAM TERPADU AL-FITYAN MEDAN SUMATERA UTARA**

**Juni Sahla Nasution**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[junisahlanasution@gmail.com](mailto:junisahlanasution@gmail.com)

**Siti Fatonah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[siti.fatonah1@uin-suka.ac.id](mailto:siti.fatonah1@uin-suka.ac.id)

**Sapri**

UIN Sumatera Utara  
[sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id)

**Maya Siti Sakdah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[mayasitisakdah@gmail.com](mailto:mayasitisakdah@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian dilakukan untuk memperoleh sebuah data tentang implementasi perangkat pembelajaran terpadu guna upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SDIT Al-Fityan Medan. Selain itu juga untuk mengetahui terkait perencanaan guru dalam menghapuskan paradigma dikotomi keilmuan antara ilmu sains dan Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan harapan data yang diperoleh dapat komperhensif dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam serta dokumentasi terkait RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru di SDIT Al-Fityan Medan telah melakukan pembaharuan kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai Islam kedalamnya. (2) Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terlihat ketika guru mengajar tentang pertumbuhan dan perkembangan secara sains yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang penciptaan manusia. Sehingga pembelajaran yang diterapkan guru dinyatakan telah menyeluruh.*

*Kata Kunci: Integrasi nilai Islam, Pembelajaran, SD Islam Terpadu*

**Abstract**

*The research was conducted to obtain data regarding the implementation of integrated learning tools in an effort to integrate Islamic values into learning at SDIT Al-Fityan Medan. In addition, it is also to find out about teacher planning in eliminating the scientific dichotomy paradigm between science and Islam. This type of research is qualitative with a descriptive analysis approach in the hope that the data obtained can be comprehensive and in-depth. Data collection was carried out by way of observation and in-depth interviews as well as discussions related to the lesson plans. The results showed that (1) teachers at SDIT Al-Fityan Medan had updated the curriculum by incorporating Islamic values into it. (2) The implementation of Islamic values in learning can be seen when the teacher teaches about scientific growth and development associated with the verses of the Koran which discuss human creation. So that the learning applied by the teacher is stated to be comprehensive.*

*Keywords: Integration of Islamic values, Learning, Integrated Islamic SD*

## PENDAHULUAN

Kata Integrasi memiliki arti sebagai penyatuan untuk menjadi sebuah kesatuan yang dipandang secara utuh. Dalam konteks ilmu social, integrasi sosial diartikan sebagai suatu kesatuan hidup bersama dari beranekaragam system sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerja sama yang didasari adanya nilai-nilai norma yang berlaku dengan tujuan sebagai bentuk perwujudan fungsi sosial budaya yang maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri keberanekaragaman yang ada <sup>1</sup>. Untuk itu juga perlu adanya integrasi ilmu keislaman dengan ilmu sains yang harus diterapkan di satuan Pendidikan Indonesia.

Pandangan secara kritis terkait Pendidikan sering dinilai dengan nada pesimis. Berbagai hal telah dilakukan oleh sistem Pendidikan guna untuk memperbaiki pandangan buruk tersebut. Salah satunya dengan memperbaiki kurikulum sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam harus mampu mengemban misi pembentuk karakter sehingga lulusan Lembaga Pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan tanpa meninggalkan karakter mulia.<sup>2</sup>

Sekarang, peran Pendidikan Islam semakin diperlukan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keIslaman seiring dengan perubahan social kehidupan masyarakat yang sarat dengan pergeseran nilai. Karenanya, Pendidikan yang berdimensi nilai, sangat penting bagi masyarakat yang berubah. Kematangan beragama yang dilandasi nilai-nilai Islam, menjadikan masyarakat mampu memperjelas dan menentikan sikap terhadap substansi nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan.<sup>3</sup>

Dalam konteks kehidupan masyarakat akhir-akhir ini yang sarat dengan perubahan dan benturan nilai, Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam dalam aktualisasikan penyelenggaraannya pada Lembaga Pendidikan jenjang dasar

---

<sup>1</sup> Zarima Zain and Rian Vebrianto, "Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ipa," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri* 0, no. 0 (2017): 703–8, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/3198>.

<sup>2</sup> Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>.

<sup>3</sup> (Heri & Ruswandi, 202)

maupun menengah perlu mensinkronkan dengan realitas perkembangan ke menengah perlu mensinkronkan dengan realitas perkembangan menengah perlu mensinkronkan dengan realitas perkembangan kehidupan sehingga output Pendidikan tidak mengalami distorsi nilai.

Pendekatan integrasi Islam dengan sains menempatkan berbagai jenis keilmuan di dalamnya, baik itu *Islam-Studie-*, *Natural Studies*, *Social Studies* dan juga *Humoniora*, yang memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga terbentuknya suatu kesatuan pengetahuan yang utuh. Sekolah yang memiliki latar belakang Islam merupakan sebuah Pendidikan Islam Formal yang sesuai dalam menerapkan proses pembelajaran terpadu, sebagai bentuk aktualisasi integrasi keilmuan.<sup>4</sup>

Adapun penyelenggaraan pembelajaran terpadu yang diterapkan di sekolah Islam dipandang sebagai kebijakan yang penting dan memiliki potensi yang besar untuk peserta didik. Proses pembelajaran terpadu dipandang dapat menciptakan pemahaman yang utuh terhadap peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran baik dari segi keilmuan sains serta dari segi keilmuan Agama Islam yaitu yang berlandaskan al-Qur'an untuk terwujudnya generasi yang Ulul Albab. Oleh karena itu, pentingnya bagi sekolah-sekolah yang berlatar belakang Islam dapat menerapkan proses pembelajaran secara terpadu dengan baik.

Cerminan kurikulum Islam harus memuat prinsip antara lain: Pertama, mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam pada setiap waktu dan tempat. Kedua, mengandung nilai kepentingan dalam mengemban misi ajaran Islam. Ketiga, mengandung materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual dan jasmaniah. Oleh sebab itu, prinsip tersebut menjadi isyarat bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Islam mendapatkan porsi yang strategis dalam melengkapi kurikulum Pendidikan umum artinya, proses pembelajaran antara Pendidikan umum dan agama menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek.

Sehingga nilai tambah yang didapatkan oleh peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran yang berintegrasi keislaman dapat mengarahkan siswa pada moral, akhlak dan perilaku yang lebih baik serta dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa sehingga terwujudnya kecerdasan secara integrated (kecerdasan komplit) antara

---

<sup>4</sup> Zain and Vebrianto, "Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ipa."

kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) , kecerdasan Spirituan (SQ) dan didasari oleh kecerdasan Religi (RQ).<sup>5</sup>

Kurikulum Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangun jiwa rohani. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup. Perubahan akan lebih bermakna sampai pada perubahan praktik belajar yang menggunakan model yang efektif dan efisien. Semuanya dilakukan dalam rangka pembaharuan Pendidikan.

Pembaharuan adalah proses atau cara untuk menghasilkan perubahan dalam penyesuaian situasi dan kondisi. Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan sebagai khalifah dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan sumber-sumber Islam berupa al-Qu'an, sunnah dan ijtihad. Pembaruan Pendidikan Islam merupakan tuntutan kebutuhan Pendidikan Islam saat ini. Melihat ketertinggalan umat Islam saat ini, maka inti dari pembaharuan Pendidikan adalah berupaya meninggalkan pola pikir lama yang tidak sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk itu juga dibutuhkan bantuan peran guru dalam mencapai pembaharuan Pendidikan.<sup>6</sup>

Peranan guru dalam proses Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting. Bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran (*transfer knowledge*), tetapi sebagai pembimbing dalam memberikan ketaudanan (*uswah*) yang baik (*transfer of values*). Oleh sebab itu, dalam membangun Pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas seutuhnya maka diperlukan sistem Pendidikan yang integral. Sehingga sasaran yang dituju bukan berdimensi tunggal-parsial, tetapi multi dimensi, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Artinya Pendidikan terpadu yang dikembangkan dalam Islam bukan sekedar Pendidikan searah, namun untuk Pendidikan dunia akhirat. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam terpadu memandang manusia dari prinsip ketauhidan kepada Allah dan memandang alam semesta sebagai suatu system terpadu dan berkesinambungan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)."

<sup>6</sup> Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 121–47, <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>.

<sup>7</sup> Agus Retnanto, "Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam," n.d.

Sekularisasi atau dikotomi antara ilmu agama dan sains ialah hasil dari peradaban barat. Kemajuan dunia barat seperti saat ini telah melalui zaman renaisans, sebelum terjadi revolusi industry besar-besaran, kehidupan masyarakat barat ketat akan aturan agama Kristen dan dogmatis gereja. Pada tahun 1500-an, pengaruh dari ajaran gereja sudah mulai berkurang, hal yang mempengaruhi pengetahuan ini adalah dipioniri oleh Rene Descartes yang memandang manusia akan diakui apabila dia mampu membuktikan eksistensinya dengan mengembangkan pemikiran dengan itilah aku berpikir maka akua da. Mulai saat itulah ilmu pengetahuan bersumber dari akal rasio dan pancaindra manusia, sehingga nilai keagamaan tidak lag menjadi tolak ukur.<sup>8</sup>

Pembelajaran sains di sekolah umum biasanya bersifat netral. Baik dari perancang buku-buku ajar maupun para pengajar dalam memberikan kegiatan pembelajaran sangat jarang yang menghubungkan antara fakta ilmiah dengan kebesaran Allah Swt selaku pencipta alam semesta dan seisinya. Terkhusus lagi dengan usaha-usaha dalam menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fakta ilmiah. Sebenarnya dalam system Pendidikan yang terintegrasi, tidak adanya pengkotak-kotakan ilmu ke wilayah agama dan umum, walaupun pengelompokkan ilmu kedalam ilmu eksakta, social dan humaniora tetap saja ada, namun pengelompokkan itu berdasarkan objek ilmu itu sendiri bukan dari segi peran dan fungsinya.<sup>9</sup>

Dengan hal ini, seharusnya ilmu sains memiliki muatan ilmu agama begitu juga sebaliknya. Sehingga walaupun materi dan segala jenisnya secara objektif berbeda, namun tetap memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan nilai-nilai agama. Sebab, hakikatnya kenyataan menunjukkan bahwa banyak para ahli ilmu dan teknologi tidak membekali dirinya dengan ilmu-ilmu agama sehingga ilmu pengetahuan tersebut menjadi penghancur pada dirinya sendiri.

Sehingga praktik Pendidikan Islam harus mengembangkan integrasi ilmu untuk menjadikan Pendidikan lebih menyeluruh (integral holistic) karena pada hakikatnya Islam tidak pernah mengenal istilah duakisme-dikotomi keilmuan seperti itu. Dua macam keilmuan umum dan agama ditempatkan pada posisi dan porsi yang seimbang.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, and Abu Anwar, "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah," *Instructional Development Journal (IDJ)* 3, no. 3 (2020): 188–202, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.

<sup>9</sup> Bisri Muhammad, *Menuju Sistem Pendidikan Integralistik* (gema clipping service, 1995).

<sup>10</sup> Ida Fiteriani, "Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1 (2014): 8–9.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Qashash ayat 7 yang artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

Rasulullah SAW dalam hadis juga bersabda, *“Barangsiapa ingin mencapai kepentingan dunia, maka dengan ilmu, barang siapa yang ingin meraih akhirat, maka dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin meraih keduanya maka dengan ilmu”.* Dari hadis tersebut secara tegas Nabi menyatakan bahwa agar umat Islam dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat, maka wajib bagi mereka mempelajari semua ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu agama.

Sebagai bentuk nyata untuk menjembatani masalah dikotomi ilmu agama dan sains, maka dilakukan sebuah perbaikan dan inovasi dalam penyelenggaraan Pendidikan. Dengan telah banyaknya berdiri sekolah Dasar Islam (SDI) spesifiknya Islam Terpadu adalah sebuah ide untuk mewujudkan sebuah warna berdirinya Pendidikan Islam yang lebih baik. SDIT merupakan Lembaga Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum. Serta penyampaian dengan professional dan selalau mengikuti zaman dengan harapan lahir generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan umum serta memiliki fondasi kepribadian dan sikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam kedalam ilmu umum diartikan sebagai upaya pembauran materi atau nilai ajaran Islam kedalam materi umum. Hal tersebut dapat dilakukan karena keduanya memiliki keselarasan. Dalam konteks sains, alQur'an mengembangkan beberapa proses seperti berikut: Pertama, Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mengenali secara seksama alam sekitarnya seraya mengetahui sifat dan proses alamiah yang terjadi di dalamnya. Perintah tersebut sesuai dengan Q.S. Yunus:101 *“Katakanlah:Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi”.*

Kedua, Al-Qu'an mengajarkan kepada manusia untuk mengadakan pengukuran terhadap gejala alam. Dijelaskan dalam Q.S. al-Qamar:49 *“Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukurannya”.* Ketiga, al-Qu'ran menekankan pentingnya analisis yang mendalam terhadap fenomena alam. Hal ini sesuai dengan Q.S an-Nahl:11-12 *“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman, zaitun,*

*kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada demikian itu benar ada tanda kekuasaan Allah. Dan dia menundukan malam dan siang, matahari dan nulan untukmu dan bintang-bintang itu tunduk untukmu dengan perintahnya. Sesungguhnya demikian itu adalah tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang memahaminya-Nya”.*

Tiga langkah yang dikembangkan al-Qur’an itulah sesungguhnya yang dijadikan oleh sains hingga saat ini, yaitu observasi, pengukuran-pengukuran dan menarik kesimpulan berdasarkan observasi<sup>11</sup>. Berangkat dari hal ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran yang dilakukan guru guna untuk melihat integrasi nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SDIT Al-Fityan .

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat dari penelitian terlebih dahulu Chanifudin,dkk yang mengatakan bahwa sains dan agama dalam perspektif Islam yaitu memiliki dasar metafisik yang sama. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sehingga tujuan Pendidikan Islam dalam mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan berakhlak mulia melalui bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>12</sup>

Selain itu, penelitian terkait tema yang sama tema dilakukan oleh Zarimi Zain, dkk yaitu untuk menghilangkan dikotomi keilmuan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu sains dan Islam. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat rancangan, langkah-langka serta implementasi yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pelajaran IPA dan Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengintegrasikan IPA dan Islam belum secara maksimal, hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai keilmuan Islam, sehingga dalam menyampaikan materi belum mampu menyelipkan nilai-nilai keIslaman didalamnya.<sup>13</sup>

Dari penelitian terdahulu diatas maka peneliti melakukan pembuktian terkait persiapan guru dalam pengintegrasian keilmuan sains dan agama sehingga tidak adanya dikotomi keilmuan. Penelitian ini dilakukan di sekolah Islam Terpadu yang telah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan sebaik

---

<sup>11</sup> V I I Madrasah, Tsanawiyah Sahabat, and Cendikia Kota, “Pembelajaran Ipa Terpadu Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate” 12, no. 2 (2021): 11–20.

<sup>12</sup> Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 212–29, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.

<sup>13</sup> Zain and Vebrianto, “Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ipa.”

mungkin sehingga memasukan ilmu duniawi dan ukhrowi. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada persiapan guru dalam menyiapkan RPP yang menghilangkan dikotomi keilmuan sains dan agama. Selain itu subjek penelitian yang dipilih yaitu sekolah dasar Islam Terpadu.

Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah pertama Analisis Perangkat Pembelajaran SDIT Al-Fityan Medan, kedua bagaimana Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SDIT Al-Fityan Medan. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan acuan atau pedoman sekolah-sekolah lain guna untuk menghapuskan dikotomi antara ilmu umum dengan ilmu sains. Sehingga terdapat pembaharuan Pendidikan yang memasukkan nilai keagamaan dalam materi ajar.

## **Kajian Teori**

### **Konsep Integrasi Sains dan Islam**

Melihat perjalanan sejarah hubungan sains dan agama membuktikan bahwa manusia dan agama atau sains dan agama menimbulkan kekacauan dan kerusakan diberbagai bidang dan akan sulit untuk diperbaiki lagi. Agama dalam hal ini keimanan harus dikenali lewat sains, keimanan yang menafikan peran sains akan muncul fanatisme buta dari para penganutnya, hal ini akan menjadikan masing-masing elemen saling menguatkan dan selalu berjalan beriringan.<sup>14</sup>

Integrasi merupakan *combine (parts) into a whole, join wits onther group or races* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam satu kesatuan<sup>15</sup>. Integrasi bukan sekedar menggabungkan pengetahuan sains dan agama. Lebih dari itu, integrasi adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir, dan cara bertindak antara sains dan Islam<sup>16</sup>. Dikotomi ilmu dalam Islam terkait erat dengan pembagian kelompok ilmu, ada ilmu agama dan ilmu umum hingga akhirnya memunculkan dikotomi dalam Lembaga Pendidikan. Munculnya nama sekolah identic dengan Lembaga yang mengkaji ilmu pengetahuan umum, sementara madrasah dan pesantren yang mewakili sekolah agama.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Miftah, "MODEL INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM KURIKULUM 2013 Di TINGKAT DASAR," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i2.907>.

<sup>15</sup> In'am Muhammad Esha, *Institutional Transformation* (malang: UIN Maliki Press, 2009).

<sup>16</sup> Chanifudin and Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran."

<sup>17</sup> Francisco Luis and Gil Moncayo, "Integrasi ilmu sebuah konsep pendidikan islam ideal," no. 1 (n.d.): 40-55.



Ilmu Sains merupakan ilmu pengetahuan alam sebagai proses bukanlah dua dimensi yang terpisahkan, melainkan dua dimensi yang terjalin erat sebagai satu kesatuan. Pendidikan IPA merupakan salah satu aspek Pendidikan dengan menggunakan ilmu pengetahuan alam sebagai media agar tujuan Pendidikan tercapai pada umumnya<sup>18</sup>. Materi IPA khususnya pada satuan Pendidikan Sekolah Dasar terdiri atas fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang terorganisasi secara sistematis mengenai makhluk hidup dan alam sekitarnya. Ilmu pengetahuan yang berintegrasi dengan pemahaman agama akan memegang posisi penting. Upaya menyisipkan nilai-nilai religious dalam pembelajaran IPA merupakan ikhtiar nyata untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang mengagungkan dan mengimani Allah SWT.<sup>19</sup>

Sementara itu, untuk menerapkan integrasi ilmu sains dan Islam harus berpedoman kepada prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam, yang meliputi; pertama, ketauhidan kepada Allah, kedua integrasi antara dunia dan akhirat, ketiga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan sosial, keempat persamaan status antar manusia, kelima Pendidikan seumur hidup.<sup>20</sup> Sedangkan upaya integrasi dalam penyelenggaraan Pendidikan dapat dilakukan dengan tiga model islamisasi pengetahuan, yaitu model purifikasi, modernisasi Islam dan Neo-modernisme.<sup>21</sup>

Pertama, model purifikasi, yaitu bermakna pensucian atau pembersihan. Dengan kata lain, proses Islamisasi berusaha menyelenggarakan Pendidikan agar sesuai dengan norma Islam secara *kaffah*. Terdapat empat langkah kerja dari model ini yaitu: Pertama, penguasaan khazanah ilmu pengetahuan muslim. Kedua, penguasaan khazanah ilmu pengetahuan masa kini. Ketiga, identifikasi kekurangan ilmu pengetahuan dengan ideal Islam. Keempat, rekonstruksi ilmu-ilmu itu sehingga menjadi suatu panduan yang selaras dengan wawasan dan ideal Islam.

Kedua, model Modernisasi Islam, yaitu proses perubahan menurut fitrah atau sunnatullah. Model ini beranjak dari kepedulian terhadap keterbelakangan umat Islam yang disebabkan oleh sempitnya pola pikir dalam memahami agama. Sehingga system

---

<sup>18</sup> Lifda Sari and Firman Firman, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 270–79, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.64>.

<sup>19</sup> Ramadhani, Vebrianto, and Anwar, "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>20</sup> Fiteriani, "Analisis Model Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung."

<sup>21</sup> Bahreisy Salim, *Ilmu Pendidikan Islam* (surabaya: bina ilmu, 2005).

Pendidikan Islam dan pengetahuan agama Islam tertinggal jauh dari bangsa non-Muslim. Islamisasi disini cenderung mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial, perkembangan IPTEK, adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap unsur negative dan proses modernisasi.

Ketiga, model neo-modernisme, yaitu memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis dengan mempertimbangkan pemikiran khazanah Islam klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan yang ditawarkan oleh iptek. Dari ketiga model Islamisasi diatas bertujuan untuk memutuskan mata rantai dikotomi ilmu pengetahuan guna menghindari keberlanjutan praktik dikotomi ilmu dalam dunia Pendidikan yang berakibat terhadap terhambatnya kebebasan melakukan penalaran intelektual dan kajian-kajian rasional empirik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang dipilih yaitu penelitian kualitatif. Menurut Hanurawan metode penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur yang sistematis yang telah disepakati untuk mengungkapkan suatu gejala yang menjadi objek penelitian, sehingga penelitian kualitatif ini lebih cenderung bersifat ilmiah dan tanpa adanya pengujian hipotesis<sup>22</sup>. Sedangkan pendekatannya yaitu analisis deskriptif. Penelitian ini melihat fenomena nyata di lapangan yang dialami oleh subjek dalam penelitian dengan menuliskan menggunakan bahasa ilmiah.<sup>23</sup>

Sedangkan dari pembahasannya termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya, atau juga untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, termasuk juga keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.<sup>24</sup>

Pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Lembaga Pendidikan tersebut dipandang telah mempresentasikan

---

<sup>22</sup> Hanurawan, *No Titlemetode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (jakarta: Rajawali Press, 2016).

<sup>23</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya, 2017).

<sup>24</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial* (bandung: mandar maju, 1990).

organisasi berbasis ideologi keagamaan. Kedua, dalam mengembangkan kurikulum menjadi sebuah pedoman perangkat pembelajaran, Lembaga Pendidikan tersebut telah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis terpadu yaitu memasukkan pembelajaran yang berorientasi duniawi dan ukhrowi. Sehingga SDIT Al-Fityan Medan menjadi lokasi penelitian yang dipilih peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian 10 Mei sampai 12 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas V SDIT Al-Fityan Medan tahun akademik 2021/2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mendata, mengutip, serta menyusun data-data yang diperoleh sesuai dengan sarannya. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data dilakukan secara mendalam serta terperinci. Dalam menghimpun data sebagai bahan kajian, peneliti menggunakan beberapa metode seperti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Pertama, wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu proses tanya jawab secara mendalam dan terperinci antara narasumber dengan pewawancara dengan tujuan agar tercapainya informasi yang diinginkan<sup>25</sup>. Adapun subjek yang diwawancarai yaitu salah satu guru di sekolah tersebut yaitu Ibu Husna. Beliau merupakan wali kelas V. Kedua, studi dokumentasi. Studi dokumentasi ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengklasifikasikan bahan tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti, baik itu dalam bentuk dokumen maupun buku, majalah dan lain-lain<sup>26</sup>.

Adapun analisis dokumentasinya yaitu berupa RPP yang telah di rancang oleh wali kelas. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana terdapat 4 tahapan yaitu; pertama, tahap pengumpulan data. Kedua, tahap reduksi data, yaitu tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Ketiga, tahap penyajian data yang dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi dengan tujuan agar mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Keempat, penarikan kesimpulan atau *conclusional drawing* yaitu informasi yang telah diperoleh dan disampaikan secara detail. Dan kesimpulan diletakkan diakhir sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (yogyakarta: gajah mada University Press, 2012).

<sup>27</sup> Dita Kurniasari, "Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli," *DQLab*, 2021, <https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-kualitatif-menurut-para-ahli>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil dan Pembahasan**

Analisis integrasi ilmu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah Islam, khususnya di SDIT Al-Fityan Medan merupakan aspek penting dari proses untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan Pendidikan yang terintegralistik. Kegiatan analisis secara terperinci menekankan pada rancangan kurikulum yang disusun oleh sekolah. Hakikatnya, kurikulum untuk sekolah dasar Islam di seluruh Indonesia sama, namun yang membedakannya terletak pada ciri khas lembaganya sehingga menjadikan sekolah tersebut lebih unggul dari sekolah lain. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari kreatifitas dalam mengembangkan materi muatan local maupun ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam penelitian ini, pemaparan analisis Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dalam pembelajaran secara sistematis meliputi Analisa perangkat pembelajaran KBM di kelas yang menunjukkan wujud integrasi ilmu dalam pelaksanaan di SDIT Al-Fityan, serta implementasi RPP guru dalam menghapuskan dikotomi keilmuan.

#### **1. Analisis Perangkat Pembelajaran SDIT Al-Fityan Medan**

Sekolah Islam terpadu pada hakikatnya erupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan As-Sunah. Istilah terpadu dalam penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Al-Fityan Medan bertujuan untuk melakukan Pendidikan secara utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, atau memisahkan antara pengajaran agama dan pengajaran umum, sehingga bisa menimbulkan pemahaman yang sekuler, dikotomi dan *juz'iyah*.

SDIT Al-Fityan Medan dalam penyelenggaraan Pendidikan memiliki landasan ideologis, konstitusional, dan operasional sehingga dijadikan pedoman sekolah. Adapun landasan ideologis nya yaitu berpanduan pada al-Qur'an dan Sunnah. Landasa konstitusional adalah seluruh ketentuan dan perundangan nasional yang terkait pada penyelenggaraan Pendidikan serta peraturan institusi JSIT. Selanjutnya landasan operasional yaitu kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.

Dalam merancang dan mendesain kurikulum, SDIT Al-Fityan Medan merujuk kepada buku panduan yang dikeluarkan oleh pengurus Jaringan Islam Terpadu Indonesia (JSIT). Sehingga kurikulum di dalamnya mengandung 3 komponen yaitu komponen Pendidikan umum, Pendidikan agama dan Pendidikan keterampilan. Adapun komponen

Pendidikan Umum yaitu tetap berpedoman terhadap kurikulum yang dikeluarkan oleh Mendikbud. Sedangkan Pendidikan agama menekankan pada akhlak, akidah dan ibadah. Tujuannya bukan hanya menumbuhkan tingkah sholeh di dalam sekolah, namun juga menjadi *qudwah hasnah* oleh seluruh guru di sekolah. Kemudian Pendidikan keterampilan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada peserta didik.

Dalam buku Standar Mutu Jaringan Islam Terpadu Indonesia (JSIT) bahwa bangunan kurikulumnya menuntut karakteristik seperti berikut: (1) Kurikulum yang dirancang harus menyelarskan materi ke fitrahnya manusia sehingga pembelajaran bertuan untuk mensucikan manusia. (2) Kurikulum diharapkan mampu mengarahkan atau meluruskan khidupan manusia sehingga terwujudnya tujuan fundamental manusia. (3) Aplikasi kurikulum harus memperhatikan tujuan masyarakat yang realistis, dan bertitik tolak dari keIslaman yang ideal. (4) Keselarasan kurikulum baik hubungan dengan sunnah, kaidah, system maupun realitas alam semesta. (5) Perhatian kurikulum harus mengarah kepada kegiatan langsung, seperti dakwwah, memberi layanan kepada masyarakat *dan jihad fi sabilillah*.

Berdasarkan pemaparan diatas, melihat kurikulum yang telah disusun di SDIT Al-Fityan Medan sudah jelas konstruk, sistematika, dan tahapannya sesuai dengan perkembangan anak. Dalam aplikasinya, SDIT Al-Fityan Medan telah menerapkan pembelajaran yang memadukan dua keilmuan yaitu ilmu Sains dan Ilmu Islam dalam komponen kurikulum.

Aplikasi integrasi keilmuan di SDIT Al-Fityan Medan dapat dilihat dari kurikulum yang berkesinambungan antara muatan ilmu agama dengan ilmu dunia. Adapun kurikulum di SDIT Al-Fityan Medan sebagai berikut: (1) Intrakurikuler umum meliputi: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBDP, Penjaskes, PKN. (2) Intrakurikuler khusus meliputi: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tahfidz, BPI, Tahsin. (3) Kokurikuler wajib yaitu Pramuka. (4) Ekstrakurikuler yaitu: Mewarnai, Karate, Memanah, Renang, Sepak Bola, Jarimatika, Tari, Tahfidz.

Berdasarkan telaah pembelajaran, implementasi integrasi kurikulum di SDIT Al-Fityan Medan terlihat dari semua aktivitas pembelajaran di sekolah mulai dari kegiatan di dalam kelas hingga di luar kelas, seperti halnya terkait ekstrakurikuler tidak terlepas dari ajaran dan pesan nilai-nilai Islami. Sehingga tidak ada kata dikotomi antara pelajaran

yang tidak terlepas dari nilai-nilai Islam. Dengan demikian seluruh bidang pelajaran telah disiapkan perangkat pembelajaran yang memadukan antara materi dengan nilai-nilai keIslaman yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

Kemudian penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP, dimana disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan untuk satu pertemuan. RPP tersebut dijadikan sebagai panduan guru dalam mengajar. Dalam penyusunan RPP tidak melupakan kesesuaian dengan buku teks pelajaran utama serta karakter SIT. Berdasarkan analisis RPP oleh peneliti terlihat bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran umum selalu menyelipkan nilai-nilai Islam sehingga terwujudnya karakter yang diinginkan oleh siswa. Sehingga muatan Islam yang diajarkan tersusun secara jelas mulai dari silabus, RPP, dan LKS peserta didik.

Kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap RPP di SDIT Al-Fityan menunjukkan bahwa dalam merancang perangkat pembelajaran telah memutuskan mata rantai dikotomi keilmuan. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang disusun setiap materinya memasukkan nilai-nilai Islami di dalamnya, sehingga dapat menumbuhkan karakter islami pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan model Purifikasi, yang bermakna pembersihan atau pensucian.

Sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan adalah melakukan pensucian kembali kepada peserta didik, baik dari pemahaman maupun perbuatan. Selain itu, SDIT Al-Fityan juga konsisten dalam memelihara dan menjaga ajaran dan nilai-nilai Islam dalam aspek kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dirancang guru mulai tahap pembukaan hingga penutup yang tetap menyelipkan nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas keagamaan.

## **2. Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA SDIT Al-Fityan Medan**

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti diperoleh informasi bahwa ketika guru mengajar Sains misal materi perubahan wujud benda akibat kalor, maka guru menggabungkan dengan ayat al-Qur'an misalnya Q.S at-Tahrim ayat 6 yang artinya; *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu “*.

Pembelajaran integratif tersebut menunjukkan bahwa ketika guru mengajar IPA selain memberikan wawasan terkait ilmu sains tentang perubahan wujud benda oleh kalor

juga mengsinergikannya dengan wahyu Allah SWT tentang menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Karena pada dasarnya kalor itu sebagian kecil dari wujud api neraka yang mana manusialah yang menjadi bahan bakarnya. Berdasarkan pola pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pembelajaran secara utuh. Dimana pembelajaran menjadi lebih relevan dan memiliki landasan yang kuat dikarenakan didasari oleh ilmu Islam sebagai pedomannya.

Adapun upaya implementasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA di SDIT Al-Fityan Medan dilakukan oleh guru antara lain melalui materi, strategi dan metode pembelajaran. Materi IPA di Sekolah Dasar berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai pengetahuan berupa fakta, konsep atau perinsip saja, tetapi juga menjadi proses penemuan. Berikut contoh Integrasi materi Tematik dengan materi Islam dalam pembelajaran IPA di SDIT Alfityan.

**Tabel 1. Integrasi Materi Tematik dengan Materi Islam pada Pelajaran IPA**

Kelas	Materi Tematik	Materi Islam	Ayat Qur'an	Al-	Kesimpulan
3	Pertumbuhan dan perkembangan manusia	Teori perkembangan manusia dalam al-Qur'an	Q.S. Mu'minum ayat 12-14 Q.S. Ar-Rum ayat 54	Al-	Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah. Kehidupan dari alam rahim sampai lahir adalah perjalanan mulai dari fase-fase yang luar biasa
	Peristiwa dalam kehidupan	Pedihnya api neraka serta kayu bakar api neraka	Q.S. At-Tahrim ayat 6		Perubahan wujud benda diakibatkan adanya kalor. Sama halnya api neraka yang merupakan perubahan wujud benda dari kayu bakar oleh manusia dan batu-batuan

				yang menghasilkan sebuah api
--	--	--	--	------------------------------

Jika dikaji terlihat bahwa integrasi nilai keislaman pada pembelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan manusia bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam rupa yang sebaik-baiknya. Allah memberikan manusia dua mata untuk dapat melihat kekuasaan Allah SWT agar bertambahnya keimanan manusia. Kemudian dua telinga untuk mendengarkan kalamnya agar selalu bergetar hatinya saat mendengar seruannya. Serta memberikan dua tangan dan dua kaki agar selalu berbuat pada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Dan yang lebih istimewa lagi Allah menganugerahkan akan dan hati untuk mencerna hal yang baik dan menolak hal yang buruk. Sebab itulah manusia diciptakan Allah dengan sebaik-baik mungkin.

Strategi yang digunakan juga harus sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran, dimana guru dapat menggunakan strategi pendekatan Saintifik yaitu kegiatan mulai dari mengamati sampai mengamalkannya. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan ilmu islam terkait panca indra manusia yang Allah berikan sebaik-baik rupa. Sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Adapun langkah-langkah pengintegrasian Islam dan Sains dalam pembelajaran terutama dalam Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut<sup>28</sup>: Pertama, menjadikan ilmu al-Qur'an dalam pengintegrasian sebagai sumber utama bagi pencapaian ilmu umum yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan, serta penalaran. Kedua, memperluas materi ajar sehingga terhindarnya dikotomi ilmu Islam dan ilmu sains. Ketiga, menumbuhkan karakter ulil albab terhadap diri peserta didik. Keempat, memperbanyak penelusuran terkait ayat-ayat yang membicarakan ilmu sains. Kelima, mengembangkan kurikulum Pendidikan berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perangkat Pembelajaran yang telah dirancang guru di SDIT Al-Fityan Medan telah menunjukkan tidak adanya dikotomi keilmuan sains dan Islam. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis RPP terpadu yang diterapkan menunjukkan terdapat nilai-nilai Islam

---

<sup>28</sup> Chanifudin and Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran."



pada tiap materi pembelajaran. Selain itu juga, terdapat pencapaian secara duniawi dan ukhrowiah pada RPP tersebut. Sehingga menumbuhkan karakter Islami pada peserta didik. (2) implementasi nilai-nilai Islami pada pembelajaran IPA terlihat pada salah satu RPP guru kelas 3 ketika mengajar materi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Guru menjelaskan ayat-ayat terkait penciptaan manusia seperti pada Q.S. al-Mu'minun ayat 12-14 terkait penciptaan manusia mulai dari alam Rahim sampai lahir. Sehingga dikaitkan juga dengan ilmu sains bagaimana proses terjadinya manusia menjadi makhluk yang sebaik-baik bentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. PT Remaja Rosdakarya.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 1(2), 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Esha, I. M. (2009). Insitutional transformation. UIN Maliki Press.
- Fiteriani, I. (2014). Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung. TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1, 8–9.
- Hanurawan. (2016). No Titlemetode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Rajawali Press.
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), 255–267. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 121–147. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>
- Kartini, K. (1990). Pengantar metode riset sosial. Mandar maju.
- Kurniasari, D. (2021). Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli. In DQLab. <https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-kualitatif-menurut-para-ahli>
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.).(2017) Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. 1, 28(2)40–55.
- Madrasah, V. I. I., Sahabat, T., & Kota, C. (2021). Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate. 12(2), 11–20.
- Miftah, M. (2017). Model Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum 2013 di Tingkat Dasar. Jurnal Penelitian, 14(2). <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i2.907>
- Moleong. (2017). Metode penelitian kualitatif. Remaja rosdakarya.
- Muhammad, B. (1995). Menuju Sistem Pendidikan Integralistik. Gema Clipping Service.

Juni Sahla Nasution, Siti Fatonah, Sapri, Maya Siti Sakdiah : Analisis Integrasi Nilai- Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara.

Nawawi, H. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press.

Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>

Retnanto, A. (n.d.). Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam.

Salim, B. (2005). Ilmu Pendidikan Islam. Bina Ilmu.

Sari, L., & Firman, F. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 270–279. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.64>

Zain, Z., & Vebrianto, R. (2017). Integrasi Keilmuan Sains dan Islam dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*, 0(0), 703–708. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/3198>